

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *SYNERGETIC*
TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA
MATERI MENGHARGAI KEPUTUSAN BERSAMA SISWA
KELAS V SD MUHAMMADIYAH 031 KEMANG INDAH
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NURWIRDATUL JANNAH
NIM. 10818004718

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *SYNERGETIC*
TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA
MATERI MENGHARGAI KEPUTUSAN BERSAMA SISWA
KELAS V SD MUHAMMADIYAH 031 KEMANG INDAH
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

NURWIRDATUL JANNAH

NIM. 10818004718

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Nurwidatul Jannah (2010) : Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Menghargai Keputusan Bersama Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Berdasarkan hasil pengamatan di SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah, ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar antara lain : Informasi yang peneliti peroleh bahwa hasil belajar siswa secara klasikal atau rata-rata kelas baru mencapai 65, artinya nilai tersebut masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan adalah 70. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% (16 siswa) dari 23 orang siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dalam pelajaran PKn kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi menghargai keputusan bersama siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata klasikal nilai siswa adalah 53,1%. Pada siklus I hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 64,8. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori baik dengan rata-rata persentase 75,3 dengan demikian penggunaan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Istilah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II : KAJIAN TEORI..... 9

A. Kerangka Teoretis 9

B. Penelitian yang Relevan 16

C. Hipotesis Tindakan 17

D. Indikator Keberhasilan 17

BAB III : METODE PENELITIAN 18

A. Subjek dan Objek Penelitian 18

B. Tempat Penelitian..... 18

C. Rancangan Penelitian 18

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 21

E. Observasi dan Refleksi 26

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 27

A. Deskripsi *Setting* Penelitian 27

B. Hasil Penelitian 29

	C. Pembahasan	52
BAB V	PENUTUP	56
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel III. 1 : Kategori Hasil Belajar.....	25
2. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah....	28
3. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah ...	28
4. Tabel IV.3 : Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah	29
5. Tabel IV.4 : Hasil Tes Hasil Belajar Sebelum Tindakan	30
6. Tabel IV.5 : Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	30
7. Tabel IV.6 : Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	35
8. Tabel IV.7 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I	37
9. Tabel IV.8 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	39
10. Tabel IV.9 : Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklu Pertama	40
11. Tabel IV.10 : Aktivitas Guru Pada Siklus II	46
12. Tabel IV.11 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	48
13. Tabel IV.12 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	50
14. Tabel IV.13 : Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Suklus Kedua	51
15. Tabel IV.12 : Hasil Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II...	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik merupakan subjek belajar.

Salah satu tujuan dari Sekolah Dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, kreatif, dan inovatif, serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang

profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.¹

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

¹ Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2007. hal. 60

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Di SD Muhammadiyah 031 Kembang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran PKn. Adapun upaya tersebut adalah:

1. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal
2. Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu
3. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, dan tanya jawab.

4. Sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Muhammadiyah 031 Kembang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar khususnya pada kelas V ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn, yaitu sebagai berikut :

- a. Informasi yang peneliti peroleh bahwa hasil belajar siswa secara klasikal atau rata-rata kelas baru mencapai 65, artinya nilai tersebut masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan adalah 70.
- b. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% (16 siswa) dari 23 orang siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
- c. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat kita pahami bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru selama proses pembelajaran. Kondisi ini senada dengan pernyataan Muhibbin Syah, secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri) yakni

keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid, faktor eksternal (faktor dari luar) yakni kondisi lingkungan di sekitar murid dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) umumnya rendah. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran aktif. Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah dengan tipe *Synergetic Teaching*.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.³

Berdasarkan langkah-langkah Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* tersebut, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah. Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Menghargai Keputusan Bersama Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda, 1995, hal. 132

³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hal. 35

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah cara menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi menghargai keputusan bersama.
2. Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* merupakan pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.⁵
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa.
4. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 1198

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Op. Cit* hal. 35

⁶ Depdikbud, *Op. Cit*, hal. 1661

diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi menghargai keputusan bersama siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar PKn materi menghargai keputusan bersama siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal. 3

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Baharuddin belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.¹ Untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif tersebut adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif. Namun sebelum penulis membahas pengertian strategi pembelajaran aktif, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran.² Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guna menstranformasikan nilai-nilai kepada anak didik. Berdasarkan pendapat yang disampaikan para ahli mengenai konsep strategi pembelajaran di atas, maka strategi pembelajaran yang disampaikan dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu :

- a. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar.

¹ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hal. 133-134

² Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2007, hal. 4

- b. Strategi pembelajaran merupakan metode/cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dimana modelnya hampir menyerupai satuan pelajarnya.³

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sedangkan strategi pembelajaran aktif menurut Hisyam zaini adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan

³ Werkanis, *Strategi Mengajar*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hal. 9

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 5-6

ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁵

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetic Teaching*

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, strategi pembelajaran aktif Tipe *Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.⁶

Silberman menjelaskan strategi pembelajaran aktif *Synergetic Teaching* merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya. Selanjutnya strategi ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam memperelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.⁷

Zaini mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif Tipe *Synergetic Teaching* sebagai berikut:

- a. Bagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008, hal. xiv

⁶ *Ibid*, hal. 35

⁷ Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung : Nusa Media, 2006, hal. 128

- dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan Strategi ceramah di kelas
 - d. Minta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
 - e. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
 - f. Mintalah beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
 - g. Beri penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas⁸.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsak dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁹

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Sebagaimana dikemukakan oleh S.B. Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang

⁸ Hisyam Zaini, *Op.Cit*, hal. 35

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, hal. 3

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003,

dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru¹¹.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹²

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002, hal. 13

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers, 2004, hal. 38

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Surya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal)¹³.

Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah kecerdasan. Apabila kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motivasi mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya

¹³ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hal. 20

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Bungsu Rita dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Riau tahun 2009 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Pada Pelajaran Bahasa

Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara”.

Dari hasil tes pada Siklus II rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 63%, yaitu dalam kriteria rendah sedang karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus III rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 77, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang).

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dengan pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sedang dipelajari dengan cara saling membanding catatan antara siswa satu dengan siswa lainnya.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* aktivitas belajar cenderung lebih aktif meningkat dan diharapkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa karena siswa mempunyai kesempatan untuk saling bertukar informasi dalam belajar.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, maka hasil belajar PKn

¹⁴ Hisyam Zaini, *Op, Cit*, hlm. 35

materi menghargai keputusan bersama siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar akan meningkat.

E. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Guru meminta seorang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.
- g. Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.
- h. Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

2. Aktivitas Siswa

Sedangkan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok dengan cepat dan benar
- b. Kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan.
- c. Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Menyampaikan hasil belajar mereka.
- g. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- h. Memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang belum diketahui.

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.¹⁵

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.¹⁶

3. Hasil Belajar

Untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian, maka peneliti menetapkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal tergolong baik dengan rata-rata 75 %.¹⁷ Adapun yang menjadi kriteria penilaian hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut:

1. Sangat baik apabila 90 - 100
2. Baik apabila 70 - 89
3. Sedang apabila 50 - 69

¹⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

¹⁷ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal. 4.21

4. Kurang apabila 30 - 49
5. Sangat kurang apabila 10 – 29.¹⁸

¹⁸ Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 367.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah murid sebanyak 23 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 031 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan April hingga Mei 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan April sampai dengan Juli 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali

pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : mengenal pentingnya memiliki harga diri adapun indikator pencapaian hasil belajar yaitu:
 - 1) Siswa dapat mendefinisikan harga diri.
 - 2) Siswa dapat menjelaskan kelebihan harga diri manusia.
 - 3) Siswa dapat mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan
 - 4) Siswa dapat memberikan alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri.
 - 5) Siswa dapat menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat.
 - 6) Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk harga diri.

- b. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah – langkah pembelajaran dengan penggunaan model strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* adalah :

- a. Membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Miminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- g. Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

3. Observasi

Mengamati (observasi) adalah Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi yaitu: merefleksikan siklus sebelumnya dan meneliti apakah dalam siklus tersebut terdapat masalah. Jika ada maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus II yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.¹

¹ Arikunto, dkk, , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 75

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan Siklus II.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*.

b. Tes tertulis

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Guru meminta seorang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.
- g. Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.
- h. Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

2. Aktivitas Siswa

Sedangkan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok dengan cepat dan benar
- b. Kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan.
- c. Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Menyampaikan hasil belajar mereka.
- g. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- h. Memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang belum diketahui.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.²

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.³

3. Hasil Belajar

Hasil belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar⁴

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

⁴ Tim Yustisia. *Op. Cit*, hlm. 367.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan Sekolah Dasar yang pertama kali dibangun di desa kemang Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah berdiri pada tahun 1999. Dimana Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah saat ini mempunyai jumlah murid 100 orang murid. Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah terletak di daerah Pedesaan Tambang. Pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Marin, S.Pd.I.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah berjumlah 13 orang, guru laki-laki berjumlah 7 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1.
Keadaan Guru Sekolah Dasar 29 Negeri 031 Kemang Indah

No	Nama	Jabatan
1	Marin, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2	Ridhwan	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudirman, S.Pd.	Guru Kelas VI
4	Eni Muryati, A.Ma.	Guru Kelas V
5	Ridhwan	Guru Kelas IV
6	Harmaini, A.Ma.	Guru Kelas III
7	Rosmalinar, A.Ma.	Guru Kelas II
8	Nurarita, A.Ma.	Guru Kelas I
9	Fahrudin, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi Agama Islam
10	Zamhir Yunus	Guru Bidang Studi Penjas
11	Wirdatul Jannah, A.Ma.	Guru Bidang Studi Kebudayaan Daerah
12	Reni Asmiati	Guru Bidang Studi Arab Melayu
13	Amrizal	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah adalah 100 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	10	10	20	1
2	II	5	10	15	1
3	III	10	6	16	1
4	IV	4	4	8	1
5	V	8	8	16	1
6	VI	20	5	25	1
Total	6	57	43	100	6

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3.
Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 031 Kemang Indah

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kamar Mandi	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan kewarganegaraan masih tergolong sedang dengan rata-rata 53,1% berada pada interval 50 sd 69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.4
Hasil Tes Hasil Belajar Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	50	Sedang
2	002	60	Sedang
3	003	40	Kurang
4	004	55	Sedang
5	005	85	Baik
6	006	50	Sedang
7	007	80	Baik
8	008	52	Sedang
9	009	51	Sedang
10	010	75	Baik
11	011	29	Sangat Kurang
12	012	43	Kurang
13	013	61	Sedang
14	014	48	Kurang
15	015	55	Sedang
16	016	50	Sedang
17	017	50	Sedang
18	018	85	Baik
19	019	70	Baik
20	020	20	Sangat Kurang
21	021	25	Sangat Kurang
22	022	38	Kurang
23	023	49	Kurang
	Jumlah	1221	
	Rata-rata	53,1	Sedang

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Tabel IV. 5.
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	5	21,7
Sedang	50 sd 69	10	43,5
Kurang	30 sd 49	5	21,7
Sangat Kurang	10 sd 29	3	13,0
Jumlah		23	100,0

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelum dilakukan menerapkan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dari 23 orang jumlah siswa 5 orang siswa dengan nilai baik, dan 10 orang siswa berada pada nilai sedang serta 5 orang siswa memperoleh nilai kurang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV. 4. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 53,1%, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar.
- 2) Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dengan indicator menyebutkan pengertian keputusan sendiri. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*., yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa

- c) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti: (35 Menit)

- a) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
- b) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.
- g) Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.
- h) Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

3) Kegiatan Akhir : (10 Menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- c) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Mei 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dengan indikator menyebutkan cara mengambil keputusan secara bersama. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching.*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.

- b) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dalam belajar.
- c) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti: (45 Menit)

- a) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
- b) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- e) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.
- g) Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.
- h) Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- d) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi

pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	√	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan		√
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	√	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua		√
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.		√
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.		√
7	Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.	√	
8	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.	√	
Jumlah		4	4
Persentase		50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 50%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan 50%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan dalam Bab III. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik” karena 50% berada pada interval 40%-55%. Selanjutnya hasil observasi pada table di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* antara lain :

- (1) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka memperoleh jawaban alternatif “Tidak”.
- (2) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka memperoleh jawaban alternatif “Tidak”.
- (3) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu

akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka memperoleh jawaban alternatif “Tidak”.

- (4) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka memperoleh jawaban alternatif “Tidak”.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru juga terdiri atas 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	√	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan		
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.		
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua		
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.		
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.		
7	Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.		
8	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.		
Jumlah		5	3
Persentase		63%	38%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 63%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 38%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 63% berada pada interval 56-75%. Selanjutnya hasil observasi pada tabel diatas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan Model *Synergetic Teaching*, antara lain :

- (1) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka memperoleh jawaban alternatif “Tidak”.
- (2) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka memperoleh jawaban alternatif “Tidak”.
- (3) Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak”.

d. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV.8 berikut:

Tabel IV.8
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√		√	√		√			4	4
2	002		√	√		√		√	√	5	3
3	003	√		√			√		√	4	4
4	004	√	√	√			√	√		5	3
5	005		√		√	√	√		√	5	3
6	006	√			√			√	√	4	4
7	007	√	√		√	√	√		√	6	2
8	008		√	√				√	√	4	4
9	009	√	√	√		√		√	√	6	2
10	010			√	√		√			3	5
11	011	√	√	√		√	√		√	6	2
12	012	√	√	√	√			√		5	3
13	013		√	√		√	√		√	5	3
14	014	√	√		√	√	√	√	√	7	1
15	015	√		√	√			√	√	5	3
16	016	√	√		√		√		√	5	3
17	017		√	√		√	√	√		5	3
18	018	√	√		√	√			√	5	3
19	019			√	√		√	√	√	5	3
20	020	√	√			√				3	5
21	021	√		√	√		√	√	√	6	2
22	022		√	√		√			√	4	4
23	023	√	√		√			√		4	4
	Jumlah	15	16	15	13	11	13	12	16	111	73
	Rata-rata (%)	65,2	69,6	65,2	56,5	47,8	56,5	52,2	69,565	60,3	39,7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 111 dengan persentase 60,3%, serta jawaban “Tidak”

sebanyak 73 dengan persentase sebesar 39,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 60,3% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- (1) Membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 15 orang atau 65,2% dari seluruh jumlah siswa.
- (2) Kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 16 orang atau 69,6% dari seluruh jumlah siswa
- (3) Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 15 orang atau 65,2 dari seluruh jumlah siswa.
- (4) Mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 13 orang atau 56,5% dari seluruh jumlah siswa.
- (5) Menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara yang berbeda tersebut. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 11 orang atau 47,8% dari seluruh jumlah siswa.

(6) Menyampaikan hasil belajar mereka. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 13 orang atau 56,5% dari seluruh jumlah siswa.

(7) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 12 orang atau 56,2% dari seluruh jumlah siswa.

(8) Memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 16 orang atau 69,57% dari seluruh jumlah siswa.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini :

Tabel IV.9
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√		√	√		√			4	4
2	002		√	√		√		√	√	5	3
3	003	√		√	√		√		√	5	3
4	004	√	√	√			√	√		5	3
5	005		√		√	√	√		√	5	3
6	006	√		√	√			√	√	5	3
7	007	√	√		√	√	√		√	6	2
8	008		√	√		√		√	√	5	3
9	009	√	√	√		√		√	√	6	2
10	010	√		√	√		√	√		5	3
11	011	√	√	√		√	√	√	√	7	1
12	012	√	√	√	√			√		5	3
13	013		√	√		√	√		√	5	3
14	014	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
15	015	√		√	√			√	√	5	3
16	016	√	√		√		√		√	5	3
17	017		√	√		√	√	√		5	3
18	018	√	√		√	√			√	5	3
19	019		√	√	√		√	√	√	6	2
20	020	√	√	√		√		√		5	3
21	021	√		√	√		√	√	√	6	2
22	022		√	√		√		√	√	5	3
23	023	√	√		√			√		4	4
	Jumlah	16	17	18	14	12	13	16	16	122	62
	Rata-rata (%)	69,6	73,9	78,3	60,9	52,2	56,5	69,6	69,6	66,3	33,7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 122 dengan persentase 66,3%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 62 dengan persentase sebesar 33,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I ini

berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 66,3% berada pada rentang 56-75%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- (1) Membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 16 orang atau 69,6% dari seluruh jumlah siswa.
- (2) Kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 17 orang atau 73,3% dari seluruh jumlah siswa
- (3) Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 18 orang atau 78,3% dari seluruh jumlah siswa.
- (4) Mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 14 orang atau 60,9% dari seluruh jumlah siswa.
- (5) Menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara yang berbeda tersebut. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 12 orang atau 52,2% dari seluruh jumlah siswa.
- (6) Menyampaikan hasil belajar mereka. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 13 orang atau 56,5% dari seluruh jumlah siswa.

(7) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 16 orang atau 69,6% dari seluruh jumlah siswa.

(8) Memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 16 orang atau 69,6% dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan kedua terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	60	Tidak Tuntas
2	002	65	Tidak Tuntas
3	003	55	Tidak Tuntas
4	004	60	Tidak Tuntas
5	005	86	Tuntas
6	006	54	Tidak Tuntas
7	007	88	Tuntas
8	008	57	Tidak Tuntas
9	009	60	Tidak Tuntas
10	010	83	Tuntas
11	011	55	Tidak Tuntas
12	012	57	Tidak Tuntas
13	013	70	Tidak Tuntas
14	014	56	Tidak Tuntas
15	015	60	Tidak Tuntas
16	016	60	Tidak Tuntas
17	017	60	Tidak Tuntas
18	018	87	Tuntas
19	019	85	Tuntas
20	020	55	Tidak Tuntas
21	021	55	Tidak Tuntas
22	022	55	Tidak Tuntas
23	023	68	Tidak Tuntas
	Jumlah	1491	Tuntas
	Rata-rata	64.8	Tidak Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* rata-rata persentase secara keseluruhan yaitu tidak tuntas (64,8) . Secara lebih rinci tentang pencapaian hasil siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 11
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	6	26,1
Sedang	50 sd 69	17	73,9
Kurang	30 sd 49	0	0,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelum dilakukan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dari 23 orang jumlah siswa 6 orang siswa dengan nilai baik, dan 17 orang siswa berada pada nilai sedang. Kemudian secara klasifikasi dapat dilihat pada tabel IV.9. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 64,8%, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus kedua.

e. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan

melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong cukup sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek : Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori cukup baik, namun terdapat beberapa aspek aktivitas siswa

yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek siswa mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Siswa menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara yang berbeda tersebut, dan siswa menyampaikan hasil belajar mereka. Serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 64,8.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : mengenal pentingnya memiliki harga diri. Adapun indikator pencapaian hasil belajar yaitu:
 - a) Siswa dapat mendefinisikan harga diri.
 - b) Siswa dapat menjelaskan kelebihan harga diri manusia.
 - c) Siswa dapat mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan.

- d) Siswa dapat memberikan alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri.
 - e) Siswa dapat menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat.
 - f) Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk harga diri.
- 2) Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
 - 3) Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan selanjutnya dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran

dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru melakukan absensi siswa.
- 3) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

b) Kegiatan inti: (50 Menit)

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
- 2) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- 5) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- 6) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.

- 7) Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.
- 8) Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

c) Kegiatan Akhir : (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan selanjutnya dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran

dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru melakukan absensi siswa.
- 3) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

d) Kegiatan inti: (50 Menit)

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
- 2) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- 5) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- 6) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.

- 7) Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.
- 8) Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

e) Kegiatan Akhir : (25 Menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan

inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 12.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	✓	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua		✓
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.	✓	
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.		✓
7	Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.	✓	
8	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.	✓	
Jumlah		6	2
Persentase		75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh

jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 75%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 25%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 75% berada pada interval 56-75%. Agar lebih jelas keterangan aktivitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
- 2) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
- 3) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban tidak, karena guru di lihat kurang sempurna dalam melakukannya.
- 5) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.

6) Guru meminta orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.

Pada aspek ini maka diperoleh jawaban tidak.

7) Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.

Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.

8) Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. Pada

aspek ini maka diperoleh jawaban ya.

Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru meningkat, karena guru telah melakukan semua langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan sempurna, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 13.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.		✓
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua	✓	
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.	✓	
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.	✓	
7	Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.	✓	
8	Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.	✓	
Jumlah		7	1
Rata-rata		88%	12%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 88%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 12%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 88% berada pada interval 76-100%. Agar lebih jelas keterangan aktivitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
2. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
3. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
4. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban tidak, karena guru di lihat kurang sempurna dalam melakukannya.
5. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
6. Guru meminta orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
7. Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.
8. Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban ya.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama juga dapat dilihat dalam bentuk tabel, seperti tabel IV.14 berikut:

Tabel IV.14
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√		√	7	1
2	002	√	√	√	√	√		√	√	7	1
3	003	√		√		√	√		√	5	3
4	004	√	√	√	√		√	√		6	2
5	005		√	√	√	√	√		√	6	2
6	006	√	√		√			√	√	5	3
7	007	√	√		√	√	√		√	6	2
8	008	√	√	√		√	√	√	√	7	1
9	009	√	√	√	√	√		√	√	7	1
10	010			√	√		√		√	4	4
11	011	√	√	√		√	√	√	√	7	1
12	012	√	√	√	√		√	√		6	2
13	013		√	√		√	√		√	5	3
14	014	√	√		√	√	√	√	√	7	1
15	015	√		√	√	√	√	√	√	7	1
16	016	√	√		√		√		√	5	3
17	017		√	√		√	√	√	√	6	2
18	018	√	√		√	√		√	√	6	2
19	019			√	√	√	√	√	√	6	2
20	020	√	√		√	√		√		5	3
21	021	√		√	√		√	√	√	6	2
22	022	√	√	√	√	√		√	√	7	1
23	023	√	√	√	√		√	√	√	7	1
	Jumlah	18	18	17	18	16	17	16	20	140	44
	Rata-rata (%)	78,3	78,3	73,9	78,3	69,6	73,9	69,6	86,957	76,1	23,9

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 140 dengan persentase 76,1%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 44 dengan persentase sebesar 23,9%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I ini

berada pada klasifikasi “Baik” karena 76,1% berada pada rentang 76-100%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- (1) Membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 18 orang atau 78,3% dari seluruh jumlah siswa.
- (2) Kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 18 orang atau 78,3% dari seluruh jumlah siswa
- (3) Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 17 orang atau 73,9 dari seluruh jumlah siswa.
- (4) Mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 18 orang atau 78,3% dari seluruh jumlah siswa.
- (5) Menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara yang berbeda tersebut. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 16 orang atau 69,6% dari seluruh jumlah siswa.
- (6) Menyampaikan hasil belajar mereka. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 17 orang atau 73,9% dari seluruh jumlah siswa.

(7) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 16 orang atau 69,6% dari seluruh jumlah siswa.

(8) Memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 20 orang atau 86,96% dari seluruh jumlah siswa.

Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat karena aktivitas guru meningkat, artinya aktivitas guru sangat mempengaruhi pada aktivitas siswa, peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.15
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	002	√	√	√	√	√		√	√	7	1
3	003	√		√		√	√	√	√	6	2
4	004	√	√	√	√		√	√		6	2
5	005	√	√	√	√	√	√		√	7	1
6	006	√	√	√	√	√		√	√	7	1
7	007	√	√		√	√	√		√	6	2
8	008	√	√	√		√	√	√	√	7	1
9	009	√	√	√	√	√		√	√	7	1
10	010	√	√	√	√		√	√	√	7	1
11	011	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
12	012	√	√	√	√		√	√	√	7	1
13	013		√	√		√	√		√	5	3
14	014	√	√		√	√	√	√	√	7	1
15	015	√		√	√	√	√	√	√	7	1
16	016	√	√		√		√		√	5	3
17	017		√	√		√	√	√	√	6	2
18	018	√	√		√	√		√	√	6	2
19	019			√	√	√	√	√	√	6	2
20	020	√	√	√	√	√		√		6	2
21	021	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
22	022	√	√	√	√	√		√	√	7	1
23	023	√	√	√	√		√	√	√	7	1
	Jumlah	20	20	19	19	18	17	19	21	153	31
	Rata-rata (%)	87	87	82,6	82,6	78,3	73,9	82,6	91,304	83,2	16,8

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 153 dengan persentase 83,2%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 31 dengan persentase sebesar 16,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan

penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 83,2% berada pada rentang 76-100%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- (1) Membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 20 orang atau 87% dari seluruh jumlah siswa.
- (2) Kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 20 orang atau 87% dari seluruh jumlah siswa
- (3) Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 19 orang atau 82,6% dari seluruh jumlah siswa.
- (4) Mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 19 orang atau 82,6% dari seluruh jumlah siswa.
- (5) Menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara yang berbeda tersebut. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 18 orang atau 78,3% dari seluruh jumlah siswa.
- (6) Menyampaikan hasil belajar mereka. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 17 orang atau 73,9% dari seluruh jumlah siswa.

(7) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 18 orang atau 78,3% dari seluruh jumlah siswa.

(8) Memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut sebanyak 21 orang atau 91,3% dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hal tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka diperoleh hasil belajae siswa dalam proses pembelajaran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.16
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	71	Tuntas
2	002	70	Tidak Tuntas
3	003	70	Tidak Tuntas
4	004	68	Tidak Tuntas
5	005	95	Tuntas
6	006	65	Tidak Tuntas
7	007	90	Tuntas
8	008	73	Tuntas
9	009	72	Tuntas
10	010	90	Tuntas
11	011	66	Tidak Tuntas
12	012	70	Tidak Tuntas
13	013	79	Tuntas
14	014	67	Tidak Tuntas
15	015	70	Tidak Tuntas
16	016	76	Tuntas
17	017	80	Tuntas
18	018	93	Tuntas
19	019	95	Tuntas
20	020	65	Tidak Tuntas
21	021	68	Tidak Tuntas
22	022	66	Tidak Tuntas
23	023	72	Tuntas
	Jumlah	1731	
	Rata-rata	75.3	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* adalah masih tergolong tuntas dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 75,3. Secara lebih rinci tentang pencapaian hasil siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 17
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	5	21,7
Baik	70 sd 89	11	47,8
Sedang	50 sd 69	7	30,4
Kurang	30 sd 49	0	0,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelum dilakukan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dari 23 orang jumlah siswa 5 orang siswa dengan nilai sangat baik, dan 11 orang siswa berada pada nilai baik. Sedangkan 7 orang siswa yang lain memperoleh nilai dengan kategori sedang. Kemudian secara klasifikasi dapat dilihat pada tabel IV.15. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 75,3%, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Oleh karena itu, peneliti tidak akan perlu melakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama.

Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga dua kali pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata persentase 75,3.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata persentase 53,1, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 64,8. artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, akan tetapi secara individu sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai dengan kategori sedang. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata setelah dilakukan

tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 75,3

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

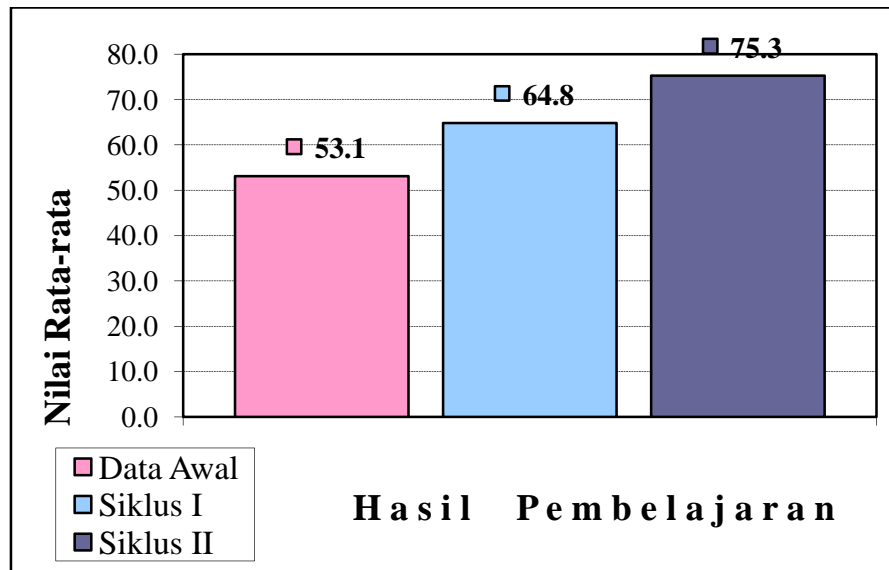
No	Kode Siswa	Nilai Akhir		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	001	50	60	71
2	002	60	65	70
3	003	40	55	70
4	004	55	60	68
5	005	85	86	95
6	006	50	54	65
7	007	80	88	90
8	008	52	57	73
9	009	51	60	72
10	010	75	83	90
11	011	29	55	66
12	012	43	57	70
13	013	61	70	79
14	014	48	56	67
15	015	55	60	70
16	016	50	60	76
17	017	50	60	80
18	018	85	87	93
19	019	70	85	95
20	020	20	55	65
21	021	25	55	68
22	022	38	55	66
23	023	49	68	72
Jumlah		1221	1491	1731
Rata-rata		53,1	64,8	75,3

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkannya Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, dengan setelah dilakukan siklus I dan kedua melalui penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata persentase hanya 53,1, angka ini berada pada interval 50-69. Interval ini berada pada kategori sedang. Artinya siswa belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu mencapai nilai rata-rata di atas nilai KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 70. Sedangkan pada siklus I setelah diterapkan Strategi peaktif tipe *Synergetic Teaching*, hasil belajar siswa meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata persentase 64,8, angka ini berada pada interval 50-69, interval ini berada pada kategori sedang, masih belum mencapai standar keberhasilan dalaam penelitian ini. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata persentase 75,3, angka ini berada pada interval 70-89, interval ini berada pada kategori baik Artinya dengan memperoleh nilai rata-rata persentase 75,3 hasil belajar siswa telah mencapai standar keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 70. Artinya penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:

Gambar.1



Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa (75,3%) Baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 75,3, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang diterapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari sebelumnya kesiklus I dan

kesiklus II menunjukkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2009 – 2010.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah duraikan di atas menjelaskan bahwa “Hasil belajar PKn materi menghargai keputusan bersama siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar lebih tinggi dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dari pada sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan . Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompoknya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat.

Berhasilnya penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 53,1, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 64,8. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 75,3, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic Teaching*, sebaiknya guru dapat memilihkan tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam metode ini perlu kegiatan kerjasama.
3. Mengingat siswa di Sekolah Dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 200
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 2008, Pekanbaru
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2007
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda, 1995
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers, 2004
- Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung : Nusa Media, 2006
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Werkanis, *Strategi Mengajar*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

